

Analisis profil keterampilan sosial pada peserta didik sekolah dasar

AR Audia¹ and Supianto²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

alyaaudiarhm@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to describe the social skills profile of elementary school students based on the results of the social skills measurement trial. The method used in this research is descriptive quantitative. The subjects of this study were 231 Phase C students consisting of grades 5 and 6. There are three elementary schools in Banjarsari Sub-district, Surakarta City that are used in this study, including SDN Tirtoyoso, SDN Cengklik, and SD Tahfidzul Qur'an Al-Abidin. The instrument used in measuring social skills has seven aspects, namely communication, cooperation, engagement, assertion, responsibility, empathy, and self-control. The results of the trial measurement of social skills of all students who became research subjects showed that the excellent category was 12%, the good category was 43%, the sufficient category was 28%, and the deficient category was 17%. The results of this study can be concluded that the social skills of students are good but in some aspects still need to be improved.

Kata kunci: social skills, elementary school students, phase C

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka mencetuskan mata pelajaran baru hasil penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yaitu menjadi mata pelajaran IPAS. Dalam mata pelajaran IPAS untuk menghadapi suatu permasalahan tentu peserta didik harus memiliki pandangan dari aspek sains dan sosial. Pada aspek sosial, peserta didik perlu memiliki keterampilan sosial dalam dirinya untuk dapat diterima dan bertahan di suatu lingkungan sosial [1]. Peserta didik dengan keterampilan sosial yang baik lebih berani dan percaya diri sehingga terampil dalam mengungkapkan ide gagasannya serta memiliki usaha yang tinggi untuk dapat memecahkan suatu masalah [2]. Didukung oleh [3] bahwa dengan adanya keterampilan sosial membuat peserta didik memiliki keterampilan berbicara, mendengarkan, menggunakan logika, memecahkan masalah, dan berinteraksi untuk membentuk pengalaman sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Keterampilan sosial dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan dalam suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat [4]. Peserta didik di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang lebih utama untuk mengembangkan sikap terhadap suatu kelompok sosial di sekitarnya

[5]. Didukung oleh [6] bahwa keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial merupakan bekal penting peserta didik agar memiliki kecerdasan sosial [7]. Oleh karena itu, keterampilan sosial menjadi salah satu hal penting untuk didapatkan peserta didik melalui pembelajaran di sekolahnya [8]. Pendidikan di sekolah dasar harus membentuk peserta didik memiliki keterampilan sosial dan kesadaran akan emosinya sendiri sehingga mereka mampu memikirkan tindakan terbaik untuk mereka lakukan selanjutnya [9]. Ketika jenjang pendidikan dasar bekal keterampilan sosial tersebut harus dikuatkan dan dikembangkan agar kenakalan di usia remaja dapat dicegah [10]. Sesuai dengan pernyataan [11] bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan sosial akan berilmu dan bermoral karena berperilaku sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku. Pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membekali anak pengetahuan dan keterampilan sosial yang berguna bagi peserta didik pada pendidikan menengah dan pendidikan tingginya nanti [12]. Lingkungan sekolah menjadi tempat untuk mengoptimalkan keterampilan sosial peserta didik yang sebelumnya telah mereka dapat terlebih dahulu di lingkungan keluarga dan masyarakat [13]. Menurut [14] keterampilan sosial dibutuhkan peserta didik sekolah dasar dalam menjalin hubungan intrapersonal dan interpersonal yang baik agar mereka diterima di lingkungan belajarnya sehingga memudahkan untuk mencapai berbagai prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian [15] bahwa prestasi belajar berhubungan erat dengan keterampilan sosial karena membantu pada keberhasilan seorang peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa peserta didik cenderung ramai di kelas dan salah dalam menyelesaikan penugasan dari guru ketika belum ditanamkan pembiasaan untuk meningkatkan keterampilan sosial. Dapat diartikan bahwa keterampilan sosial yang rendah berakibat buruk pada kemampuan penyelesaian permasalahan saat pembelajaran. [17] menyebutkan bahwa peserta didik yang pada masa kanak-kanak memiliki keterampilan sosial rendah sehingga tidak mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan sosial akan tumbuh menjadi remaja yang memiliki banyak permasalahan sosial seperti sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, rasa kesepian dan kecemasan, serta kurang percaya diri. Sekolah perlu mewujudkan lingkungan pembelajaran yang membudayakan norma positif, aman, serta mendukung pengembangan keterampilan sosial agar meminimalkan kenakalan remaja di masa depan [18].

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis profil keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar penting dilakukan agar terlihat permasalahan dan kebutuhan pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan profil keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama pada profil keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profil Keterampilan Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan secara terpadu mengenai profil keterampilan sosial pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian dengan metode ini berfokus pada menggambarkan variabel dan tidak untuk menguji sebuah hipotesis [19]. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Fase C yang terdiri dari kelas 5 dan 6 berjumlah 231 peserta didik. Sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian yaitu SD Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta, SDN Tirtoyoso, dan SDN Cengklik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa instrumen penilaian keterampilan sosial berbentuk penilaian diri menggunakan angket tertutup. Aspek dan indikator yang digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian diri yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Keterampilan Sosial

Aspek	Indikator
Komunikasi (<i>communication</i>)	Bergantian saat berdiskusi Menunjukkan perhatian pada lawan bicara
Kerja Sama (<i>cooperation</i>)	Berkontribusi dalam kelompok
Keterlibatan (<i>engagement</i>)	Berpartisipasi dalam kegiatan
Asertif (<i>assertion</i>)	Meminta bantuan orang lain Membela teman ketika diperlakukan tidak adil
Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	Berperilaku terpuji Bersedia menerima resiko atas tindakan sendiri
Empati (<i>empathy</i>)	Menunjukkan kepedulian kepada orang lain
Kontrol Diri (<i>self-control</i>)	Mengatur perilaku

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kerja peserta didik pada proses uji coba juga dihitung skor akhirnya untuk menemukan nilai rata-rata dan simpangan bakunya. Setelah dilaksanakannya penghitungan nilai akhir didapatkan hasil rata-rata adalah 78 dan simpangan bakunya adalah 9. Kedua data hasil analisis statistik deskriptif tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kategori tingkat keterampilan sosial peserta didik di sekolah dasar melalui rentang kategori dalam Penilaian Acuan Norma (PAN). Kategori nilai akhir peserta didik sekolah dasar terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Nilai Akhir Peserta Didik

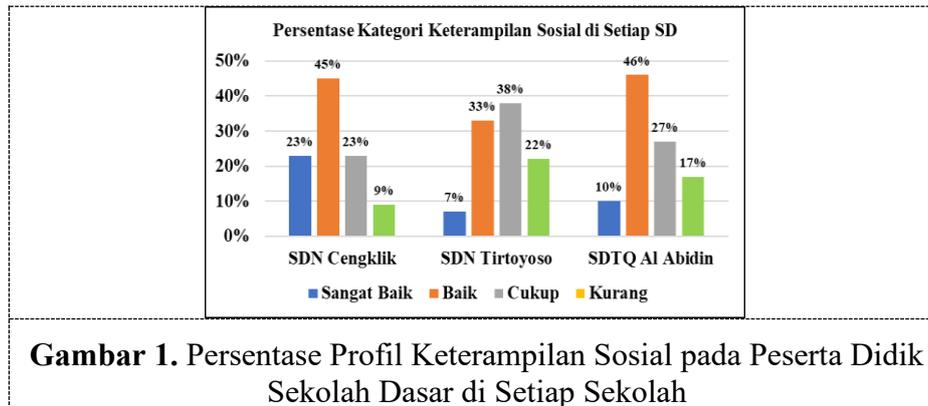
Interval Nilai Akhir	Kategori
$x \geq 87$	Sangat Baik
$87 > x \geq 78$	Baik
$78 > x \geq 69$	Cukup
$x < 69$	Kurang

Berdasarkan Tabel 2, nilai akhir peserta didik kemudian dikategorikan untuk menggambarkan profil keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. Sebaran peserta didik pada setiap kategori kemudian dibentuk dalam persentase. Persentase yang dibuat mengacu pada hasil keseluruhan peserta didik. Persentase kategori keseluruhan peserta didik terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kategori Profil Keterampilan Sosial Peserta Didik

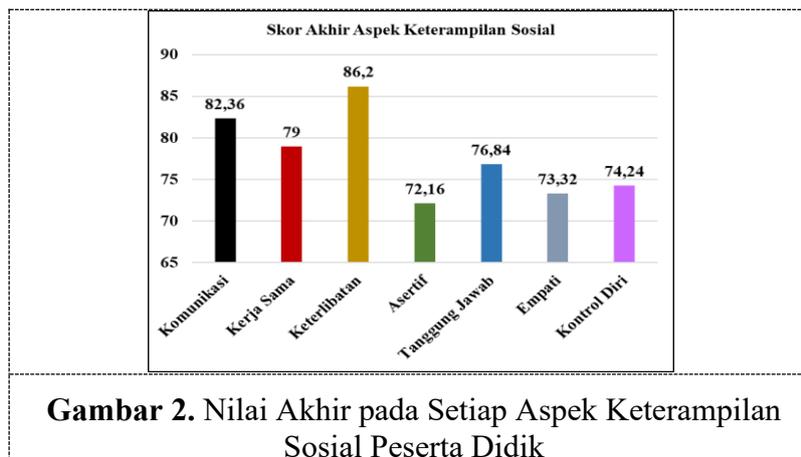
Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Sangat Baik	28	12%
Baik	100	43%
Cukup	65	28%
Kurang	38	17%
Total	231	100%

Hasil pada Tabel 3 digunakan untuk melihat secara keseluruhan profil keterampilan sosial pada peserta didik. Secara lebih jelas, sebaran diwujudkan dalam diagram batang pada setiap sekolah agar dapat tergambar jelas profil peserta didik sekolah dasar di setiap sekolah. Sebaran kategori profil peserta didik dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Profil Keterampilan Sosial pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Setiap Sekolah

Selain menganalisis rata-rata peserta didik, peneliti juga menganalisis skor akhir peserta didik pada setiap aspeknya untuk mengetahui aspek mana yang masih kurang dalam diri peserta didik sekolah dasar. Mengetahui nilai akhir aspek dapat membantu menganalisis faktor penyebab kurangnya pada aspek tersebut. Setelah melalui analisis statistik deskriptif rata-rata nilai akhir setiap aspek adalah 78 dan simpangan bakunya adalah 5. Pada Gambar 2 ditunjukkan nilai akhir pada setiap aspek keterampilan sosial.



Gambar 2. Nilai Akhir pada Setiap Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik

Pembahasan

Peserta didik dengan nilai akhir di atas rata-rata berjumlah 128 orang dan yang di bawah rata-rata berjumlah 103 orang. Persentase kategori nilai akhir peserta didik yaitu kategori sangat baik 12%, kategori baik 43%, kategori cukup 28%, dan kategori kurang 17%. Dari hasil tersebut maka jumlah kategori tertinggi adalah kategori baik sebesar 43% dan kategori terendah adalah kategori sangat baik sebesar 12%. Berdasarkan persentase tersebut, peserta didik terbanyak berada pada kategori baik.

Banyak peserta didik masuk dalam kategori baik namun ternyata setelah dianalisis terdapat beberapa aspek keterampilan sosial yang masih belum sepenuhnya muncul pada diri peserta didik. Aspek keterampilan sosial yang masuk kategori sangat baik adalah keterlibatan, kategori baik adalah komunikasi dan kerjasama, kategori cukup adalah tanggung jawab, empati, dan kontrol diri, serta kategori kurang adalah asertif. [20] menyatakan bahwa keterampilan sosial dapat dipengaruhi dari faktor internal seperti usia, kepribadian, emosi, dan tingkat kognitif serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kualitas pendidikan, lingkungan pertemanan, dan lingkungan masyarakat.

Rendahnya aspek asertif ini dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor di luar diri anak seperti lingkungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat. Selaras dengan pendapat [21] bahwa peserta didik pada usia sekolah awal belum memahami konsep asertif dalam dirinya dan belum merasa berhak bersikap asertif sehingga perlu pihak luar seperti keluarga yang mengajarkan. Faktor yang mempengaruhi masih rendahnya aspek tanggung jawab dalam diri peserta didik yaitu kurang sadarnya peserta didik tentang pentingnya tanggung jawab dan ditandai dengan rasa malas, rasa abai, dan rasa menyepelekan hal-hal yang ada dalam kehidupan [22]. [23] menyatakan bahwa faktor rendahnya empati karena orang tua masih terpaksa dengan nilai akademik saja yang harus tinggi sedangkan nilai karakter tidak dipedulikan. Anak usia sekolah dasar memiliki usia yang belum matang untuk mengontrol dirinya sehingga mudah sekali terbawa emosi yang akhirnya membuat tindakan yang menyimpang. Sesuai pendapat [24] bahwa kontrol diri dipengaruhi pada usia, seiring berjalannya pertambahan usia maka kontrol diri akan semakin baik.

4. Kesimpulan

Profil keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar menunjukkan berada pada kategori sangat baik hingga kurang. Kategori nilai akhir peserta didik sangat baik 12%, kategori baik 43%, kategori cukup 28%, dan kategori kurang 17%. Profil peserta didik pada setiap aspek keterampilan sosial didapatkan bahwa aspek yang masuk kategori sangat baik adalah keterlibatan, kategori baik adalah komunikasi dan kerja sama, kategori cukup adalah tanggung jawab, empati, dan kontrol diri, serta kategori kurang adalah asertif.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis untuk menyediakan sumber pengetahuan mengenai profil keterampilan sosial pada peserta didik fase C. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru sebagai acuan perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek-aspek dalam keterampilan sosial pada peserta didik.

5. Referensi

- [1] S. Handayani, J.I. Poerwanti, and S. Wahyuningsih, 2020, "Peningkatan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS melalui model teams games tournament (TGT) peserta didik kelas IV sekolah dasar". *Didaktika Dwija Indria*. 8(5), pp. 7-12.
- [2] D. F. Annisa and E. Supriatna, 2022, "Hubungan Keterampilan Sosial Dan Juvenil Delinquency Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, 6(2), pp. 53–60.
- [3] A. Maksum, I. Wayan Widiana, and A. Marini, 2021, "Path Analysis of Self-Regulation, Social Skills, Critical Thinking and Problem-Solving Ability on Social Studies Learning Outcomes," *Int. J. Instr.*, 14(3), pp. 613–628.
- [4] Y.N. Aulya, S. Istiyati, and Y. Yulianti, 2020, "Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V sekolah dasar". *Didaktika Dwija Indria*, 8(6), pp.8-13.
- [5] R. Zulvira, Neviyarni, and Irdamurni, 2021, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *J. Sos. Teknol.*, 5(1), pp. 1846–1851.
- [6] A. Fatmawati, A. R. Pudyaningtyas, and N. S. Zuhro, 2021, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Kumara Cendekia*, 9(4), pp. 218–224.
- [7] A. N. Rizky, S. Istiyati, and S. Kamsiyati, "Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar". *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), pp.52-57.
- [8] D. N. Amala, F. Setiawan, and M. N. Faradita, 2021, "Analisis Pembelajaran Online

- Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemic Covid-19,” *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), pp. 258–269.
- [9] E. luthfi F. Ahsani and N. R. Azizah, 2021, “Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi,” *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, 11(1), pp. 7–16.
- [10] M. Syaifullah, 2021, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Usia Dasar Melalui Pembelajaran IPS,” *At-Tahdzib J. Pend. dan Pemb. Dasar*, 6(1), pp. 72–82.
- [11] D. Oktaviana, H. Hopipiah, M. H. Arifin, and Y. Wahyuningsih, 2022, “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital,” *J. Pend. Tambusai*, 6(1), pp. 4282–4287.
- [12] S. Sahira *et al.*, 2022, “Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar,” *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, 6(1), pp. 54–62.
- [13] C. Ulum, 2018 “Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo,” *Al-Bidayah J. Pend. Dasar Islam*, 10(2), pp. 229–254.
- [14] E. K. Wati, E. S. Maruti, and M. Budiarti, 2020 “Aspek Kerjasama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. Guru SD*, 4(2), pp. 97–114.
- [15] A. Putra, P. S. Damayanti, and N. Nurahmawati, 2021 “Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, 2(3), pp. 217–221.
- [16] A. B. Suprio, F. Hanurawan, and S. Sutarno, 2020 “Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengembangan.*, 5(1), pp. 121–126.
- [17] E. P. Martono, Solihatun, and W. E. Prasetyaningtyas, 2021 “Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Terisolir,” *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, 1(2), pp. 167–174.
- [18] A. Salsabila, E. A. H, and H. T. Ikhwantoro, 2024 “Menyoroti Pola Perilaku Kenakalan Remaja: Tinjauan Psikologis Kriminal Terhadap Faktor Penyebab dan Dampaknya,” *Well Being Psychol. J.*, 1(2) pp. 43–50.
- [19] W. Sulistyawati, Wahyudi, and S. Trinuryono, 2022 “Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19,” *Kadikma*, 13(1), pp. 68–73.
- [20] R. Q. A’yun, N. Rahmahdiani, and M. Asriadi, 2024 “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak: Systematic Literature Riview,” *J. Pendidik. Kristen Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 31–41.
- [21] E. Erawati *et al.*, 2024 “Program Anti Bullying Berbasis Sekolah di Desa Siaga Sehat Jiwa Anti bullying Program Based on School in Mental Health Village,” *J. Empati*, 5(1), pp. 62–68.
- [22] Irwan, J. Agus, and J. Saputra, 2022 “Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, 6(6), pp. 9264–9273.
- [23] M. L. Chairunnisa and T. J. Raharjo, 2024 “Peran Pendidik dalam Membangun Empati Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain Aisyiyah 01 Kota Semarang Universitas Negeri Semarang” *J. Din. Pembelajaran*, 1(4), pp. 20–33.
- [24] M. N. Ghufron and R. Risnawati, 2010 “Teori-teori Psikologis.” *Ar-Ruzz Media*, Sleman Jogjakarta, pp. 1–203.